

Pengaruh Metode Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Capaian Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 1

Rasnawia Rasyak¹ Fatimah Azis²

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar; rasnawia01@guru.sma.belajar.id

² Universitas Muhammadiyah Makassar; fatimah.azis@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*influence of learning;
social emotional;
learning achievement;*

Article history:

Received 2024-01-17

Revised 2024-05-25

Accepted 2024-08-27

ABSTRACT

Social Emotional Learning is a method that helps students develop their knowledge, attitudes and skills in managing emotions, building healthy relationships, setting goals and making decisions in their lives. The author tried to conduct this research with the aim of finding out the effectiveness of social emotional learning methods in improving student learning outcomes. This type of research uses descriptive qualitative research with research subjects of 34 students in class XII IPS 1. The data collection methods used are observation and questionnaires. Qualitative descriptive data analysis techniques. The research was carried out for two weeks. The results of this research show that there has been an increase in student learning outcomes, where at the first meeting it was seen that students lacked focus when participating in learning activities, there were still many students who were unable to complete the tasks given, but after social emotional learning was carried out at the beginning before learning, it was seen that students can concentrate before learning begins. From the application of the social emotional learning method, it can be concluded that through social emotional learning carried out before the learning process or during the learning process, students' motivation and learning outcomes experience changes and improvements for the better

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Rasnawia Rasyak

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; rasnawia01@guru.sma.belajar.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

*pengaruh pembelajaran;
prestasi belajar sosial
emosional;
Praktik sosial; Kelembagaan*

ABSTRAK

Pembelajaran Sosial Emosional merupakan suatu metode yang membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan dan mengambil keputusan dalam hidupnya. Penulis mencoba melakukan

Article history:*Received 2024-01-17**Revised 2024-05-25**Accepted 2024-08-27*

penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran sosial emosional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa kelas XII IPS 1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada pertemuan pertama terlihat siswa kurang fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, namun setelah dilakukan pembelajaran sosial emosional di awal sebelum pembelajaran terlihat siswa dapat berkonsentrasi sebelum pembelajaran dimulai. Dari penerapan metode pembelajaran sosial emosional dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran sosial emosional yang dilakukan sebelum proses pembelajaran maupun saat proses pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Penulis Koresponden :*Rasnawia Rasyak**Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; rasnawia01@guru.sma.belajar.id*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional pada siswa. Salah satu konsep yang terkait dengan PSE adalah "kesadaran penuh" atau yang sering disebut dengan istilah mindfulness. Kesadaran penuh (mindfulness) merupakan suatu keadaan di mana seseorang secara sengaja dan tanpa penilaian mengalami momen-momen di dalam hidupnya. Ini mencakup kesadaran terhadap pikiran, perasaan, sensasi fisik, dan lingkungan sekitar. Praktik kesadaran penuh biasanya melibatkan latihan pernapasan, meditasi, dan kesadaran terhadap aktivitas sehari-hari. Bagaimana konsep kesadaran penuh dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sosial emosional? Hal ini tentunya akan sangat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik agar dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya. Karena jika hal demikian dilakukan oleh seorang pendidik tentunya merupakan langkah awal yang sangat tepat jikalau pendidik bisa mengetahui lebih awal bagaimana kondisi sosial emosional

siswa nya sebelum pembelajaran di mulai, hal yang demikian pula akan sangat memberikan pengaruh bagi capaian hasil belajarnya.

Melalui penerapan kesadaran penuh (*mindfulness*) sebelum pembelajaran nantinya peserta didik akan dapat memusatkan perhatiannya, mereka dibebaskan untuk mengekspresikan dirinya, belajar sesuai dengan gaya dan minatnya masing-masing, berinteraksi dan berkolaborasi secara aktif dengan guru dan teman-teman sejawatnya, serta menjadi individu yang memiliki karakteristik nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai output dari implementasi pembelajaran paradigma baru. Karakteristik peserta didik khususnya kesiapan belajar yang dapat diperoleh dalam kondisi sosial emosional yang baik merupakan unsur penting yang menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai di kelas. Hermawan (n.d) dalam penelitiannya “Memahami Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan harus bisa mengetahui dan memahami karakteristik dari peserta didik sehingga guru mampu merancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan media yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Memahami karakteristik peserta didik merupakan kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran paradigma baru yang bermakna (Janawi, 2019).

Dari kedua pendapat ahli tersebut tentunya telah mengarah kepada bagaimana kesiapan belajar peserta didik. kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran (Suviana, 2021).

Rendahnya kualitas belajar atau kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh berbagai sebab, salah satunya adalah ketidaktahuan peserta didik pada arti belajar itu sendiri. b) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu 1) Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama peserta didik dalam menerima pendidikan. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. peserta didik yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik cenderung hasil belajar yang diperoleh akan baik, sebaliknya peserta didik yang dibesarkan pada lingkungan keluarga yang kurang baik, akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah. 2) Lingkungan sekolah, merupakan tempat pertama yang sangat penting dalam menentukan

tingkat keberhasilan peserta didik. Sarana dan prasarana, kompetensi guru (pelaksanaan pembelajaran) kurikulum dan metode mengajar yang dimiliki sekolah berpengaruh pada keberhasilan sekolah dalam memfasilitasi peserta didiknya belajar. Fasilitas belajar yang baik akan berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik. 3) Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka akan berdampak pada kualitas belajar anak, sebagai contoh bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. 4) Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat padat, maka akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Dari berbagai situasi tersebut akan sangat memberikan pengaruh kepada peserta didik secara psikologisnya, olehnya itu sangat diharapkan jika seorang guru kiranya memahami keadaan tersebut sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mempersiapkan mental mereka sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu upaya yang mungkin bisa ditempuh adalah melaksanakan pembelajaran sosial emosional sehingga kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran sudah ada. Pembelajaran sosial emosional (PSE) merupakan salah satu alternatif untuk menjawab segala permasalahan yang timbul terhadap peserta didik saat ini dimana bahwa Pembelajaran Sosial Emosional merupakan proses pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman sosial dan emosional. Ini melibatkan pemahaman, ekspresi, dan pengaturan emosi, serta keterampilan berinteraksi dengan orang lain, memecahkan konflik, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat. Pembelajaran sosial emosional merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak hanya membantu peserta didik sukses di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka di luar kelas.

Dengan pembelajaran sosial emosional akan mampu membantu peserta didik mengenali dan memahami emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Ini dapat membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, dan kemarahan, serta memahami perasaan orang lain. Olehnya itu melalui berbagai macam penyebab yang telah diuraikan di atas, yang tentunya berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik, maka saya sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan ini agar bisa memberikan gambaran yang jelas kepada Saya

khususnya terkait bagaimana “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Capaian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi”.

2. METODE

Pada kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif karena data yang diperoleh berupa hasil dari observasi yang digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik secara langsung di lingkungan belajar, bagaimana ekspresi wajah, tingkah laku, dan interaksi sosial mereka selama proses pembelajaran yang berlangsung bagi peserta didik kelas XII IPS 1 program studi IPS. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMA Negeri 1 Wonomulyo pada mata pelajaran Sosiologi kelas XII IPS 1 Program studi IPS tahun pelajaran 2023/2024, dengan jumlah populasi sebanyak 34 peserta didik dan yang menjadi sample dalam penelitian ini sebanyak 100% dari jumlah populasi yang ada yakni menjadikan seluruh populasi menjadi sample dalam penelitian. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pengamatan langsung pada objek atau kejadian yang sedang diamati mengenai pelaksanaan pembelajaran sosial emosional peserta didik. Data sekunder yang diperoleh dari sekolah berupa dokumen atau catatan pihak guru mengenai hasil belajar siswa baik dalam bentuk hasil penilaian proses maupun penilaian ulangan harian siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Data penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner kemudian akan diolah melalui teknik analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk metode observasi, sedangkan teknik analisis data lain yang digunakan yakni melalui metode analisis deskriptif statistik yakni dari data yang diperoleh nantinya akan diketahui berapa rata-rata siswa yang mengalami gangguan sosia emosional sehingga berdampak buruk pada hasil capaian belajar nya dan berapa rata-rata jumlah siswa yang mengalami gangguan sosial emosional tidak memberikan pengaruh buruk terhadap capaian hasil belajar nya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi pembelajaran sosial emosional siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wonomulyo pada mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2023/2024

Sebelum melaksanakan pembelajaran sosial emosional, peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan pra tindakan melalui observasi bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi terlihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar hal tersebut

terlihat dari aktivitas yang mereka lakukan ketika guru nya memberikan penjelasan dari materi yang disampaikan, masih terdapat peserta didik yang masih mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bercerita satu sama lain dan kurangnya semangat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada saat peserta didik di minta untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang sudah dijelaskan, hanya 4 orang yang mampu menyampaikan pendapat nya dengan baik.

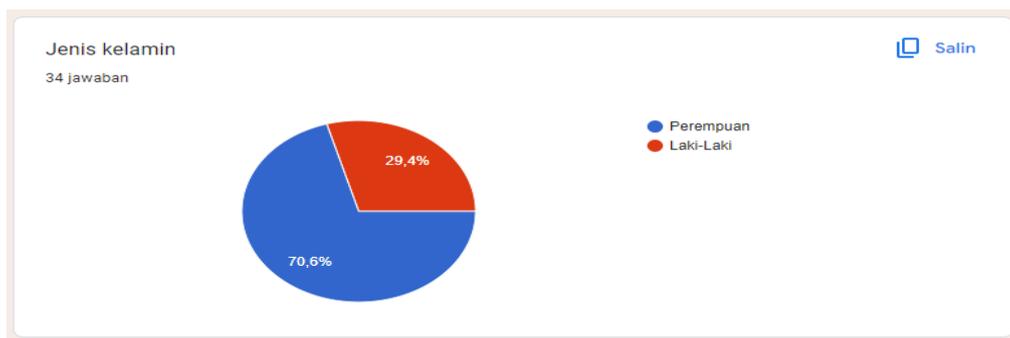
Pada pertemuan kedua sebelum memulai pembelajaran guru mata pelajaran Sosiologi memberikan pembelajaran sosial emosional dengan teknik STOP dimana pada saat pembelajaran akan di mulai guru Sosiologi melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan mempersiapkan siswa baik dari segi kesiapan diri secara fisik dan psikologis nya melalui pemberian aba-aba dengan hitungan agar siswa dapat mengatur nafas mereka dengan teratur dan dapat memfokuskan pikiran dan perhatian mereka terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi menggunakan pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok, dalam proses tersebut peserta didik diharapkan untuk memiliki tanggungjawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama kelompoknya sampai pada persoalan melaksanakan presentasi secara kelompok, hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan sosial-emosional mereka agar dapat mengelola emosi dengan baik, menetapkan dan mencapai tujuan, merasakan empati terhadap orang lain, dan membangun hubungan yang positif dalam kelompok.

3.2. Kondisi kesiapan belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wonomulyo pada mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2023/2024:

a. Jenis Kelamin Responden

Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas XII IPS 1 yakni 34 orang peserta didik terdapat peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang peserta didik atau berkisar 29,41 % sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang peserta didik atau berkisar 70,58 %



Gambar 3.2 Jenis kelasan Responden

b. Kesiapan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan kondisi kesiapan belajar peserta didik dari beberapa indikator yang diajukan kepada peserta didik sebagai gambaran kondisi sosial emosional sebelum pembelajaran di mulai dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2. Kesiapan Belajar Peserta didik

No	Indikator	Jumlah/Frekuensi (%)				Jumlah	
		Ya	%	Tidak	%	F	%
1.	Dalam keadaan sehat, pada saat mengikuti pembelajaran Sosiologi	28	82,35%	6	17,64%	34	100%
2.	Merasa kelelahan saat mengikuti pembelajaran Sosiologi	14	41,17%	20	58,82%	34	100%
3.	Merasa mengantuk saat pelajaran Sosiologi berlangsung	13	38,23%	21	61,76%	34	100%
4.	Merasa stres/tidak tenang sebelum pembelajaran Sosiologi berlangsung	8	23,52%	25	73,52%	34	100%
5.	Dapat mendengar dengan baik penjelasan dari guru pada saat pembelajaran Sosiologi berlangsung	21	61,76%	13	38,23%	34	100%
7.	Dapat berkonsentrasi dan memfokuskan diri dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran	11	32,35%	23	67,64%	34	100%
8.	Termotivasi mempelajari pelajaran Sosiologi	22	64,70%	12	35,29%	34	100%
9.	Merasa cemas dan gelisah saat mengikuti pembelajaran Sosiologi	17	50,00%	17	50,00%	34	100%

10.	Merasa tertekan ketika mengikuti pelajaran Sosiologi berlangsung	9	26,47%	25	73,52%	34	100%
11.	Membawa buku paket pelajaran Sosiologi, LKPD, buku catatan, dan alat tulis lainnya saat mendapatkan pembelajaran Sosiologi	28	82,35%	6	17,64%	34	100%
12.	Menggunakan sumber belajar lain selain buku yang disediakan di sekolah, misalnya internet, komputer, dan media pembelajaran lainnya	24	70,58%	10	29,41%	34	100%
13.	Menggunakan buku paket Sosiologi atau buku lain yang relevan untuk mencari materi pembelajaran	24	70,58%	10	29,41%	34	100%
14.	Meminjam buku paket, LKS, buku catatan, atau alat tulis lainnya kepada teman saat pembelajaran Sosiologi karena saya lupa membanya.	17	50.00%	17	50.00%	34	100%
15.	Mencoba mempelajari bahan pembelajaran sendiri sebelum pelajaran Sosiologi dilaksanakan pada hari berikutnya	14	41.17%	20	58.82%	34	100%
16.	Membuat catatan tentang materi yang belum dimengerti pada mata pelajaran Sosiologi untuk diajukan kepada guru pada pertemuan berikutnya	8	23.52%	25	73.52%	34	100%
17.	Hanya akan belajar ketika besok akan ada ulangan	22	64.70%	12	35.29%	34	100%
18.	Berdiskusi dengan teman saat ada materi Sosiologi atau soal yang kurang saya pahami	19	55.88%	5	14.70%	34	100%
19.	Mencatat point penting yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran Sosiologi berlangsung	17	50.00%	17	50.00%	34	100%

Sumber Data : Primer

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengisian survey oleh peserta didik terlihat dalam tabel berdasarkan indikator yang telah diajukan kepada peserta didik kelas XII IPS 1 yang berjumlah 34 orang, mengenai kondisi sosial emosional dan kesiapan belajarnya bahwa peserta didik sebelum memulai pembelajaran keadaan kesehatan mereka masih terdapat yang tidak sehat/kurang sehat saat mengikuti pembelajaran sebanyak 6 orang peserta didik atau 17,64 % sedangkan yang dalam kondisi sehat sebanyak 28 orang atau 82,35%. Yang merasakan kelelahan sebelum memulai pembelajaran dari 34 orang peserta didik masih terdapat 14 orang peserta didik atau 41,17% yang merasa lelah saat mengikuti pembelajaran sosiologi sedangkan yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 20 orang atau 58.82%. Saat pembelajaran sosiologi akan dimulai masih terdapat peserta didik yang merasa ngantuk yakni 13 orang peserta didik atau 38.23% sedangkan yang tidak sebesar 21 orang atau 61.76%. Saat pembelajaran akan dimulai terkadang pula terdapat peserta didik yang merasa tidak tenang/stres, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data yang ada bahwa jumlahnya sebanyak 8 rang peserta didik atau berkisar 23,52% yang stres/tidak tenang sedangkan yang tidak mengalami sebanyak 25 orang peserta didik atau mencapai 73.52%. Untuk kesiapan belajar peserta didik bahwa yang dapat mendengar dengan baik penjelasan dari guru pada saat pembelajaran Sosiologi berlangsung sebanyak 21 orang peserta didik atau 61.76% sedangkan yang tidak sebanyak 13 orang atau 38.23%.

Saat proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk dapat berkonsentrasi, namun dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang dilakukan bahwa dari 34 orang peserta didik di kelas XII IPS 1 yang tidak dapat berkonstrasi dan memfokuskan diri dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sebanyak 11 atau sebesar 32,35% sedangkan tidak dapat berkonsentrasi dan memfokuskan diri dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sebesar 23 orang atau sebesar 67,64%. Sedangkan untuk peserta didik yang termotivasi untuk mempelajari pelajaran Sosiologi sebanyak 22 oarng atau sebesar 64,70% sedangkan yang tidak termotivasi sebanyak 12 orang atau sebesar 35.29%. Dari keadaan sosial emosional yang dialami oleh peserta didik masih terdapat yang merasakan kecemasan dan gelisah saat mengikuti pembelajaran Sosiologi yakni sebesar 17 orang atau 50.00% begitupun yang tidak mengalami kecemasan sebesar 17 orang atau 50.00%. Keadaan emosional yang lain dimiliki oleh peserta didik yakni merasa tertekan ketika mengikuti pelajaran Sosiologi berlangsung jumlahnya sebanyak 9 orang peserta didik atau sebesar 26.47% sedangkan yang tidak mengalaminya sebanyak 25 orang atau sebesar 73,52%.

Terkait kesiapan belajar peserta didik masih terdapat beberapa orang yang tidak memiliki kesadaran untuk membawa buku paket pelajaran Sosiologi, LKPD, buku catatan, dan alat tulis lainnya saat mendapatkan pembelajaran Sosiologi, dari jumlah 34 orang peserta didik sebagai sample terdapat 6 orang yang tidak memiliki kesadaran atau sebesar 17.64% sedangkan yang memiliki kesadaran sebanyak 28 orang peserta didik atau sebesar 82.35%. Selain itu pula proses pembelajaran akan berhasil bagi peserta didik jika saat proses pembelajaran peserta didik menggunakan sumber belajar lainnya yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Dari jumlah sample berjumlah 34 orang peserta didik terdapat 24 orang atau sebesar 70.58% yang menggunakan sumber belajar lain selain buku yang disediakan di sekolah, misalnya internet, komputer, dan media pembelajaran lainnya sedangkan yang tidak menggunakan sumber belajar lainnya sebanyak 10 orang atau sebesar 29.41%. Begitupun dengan penggunaan buku paket Sosiologi atau buku lain yang relevan untuk mencari materi pembelajaran bahwa masih terdapat peserta didik yang menggunakan yakni sebanyak 24 orang peserta didik atau sebesar 70.58%. Namun setiap guru akan selalu memberikan kebijakan-kebijakan sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna, dalam hal ini guru meminta kepada peserta didik yang tidak membawa buku paketnya atau buku lainnya, untuk meminjam buku paket, LKS, buku catatan, atau alat tulis lainnya kepada teman saat pembelajaran Sosiologi karena saya lupa membanya, hal ini masih saja terdapat peserta didik yang tidak melakukan hal tersebut yakni sebanyak 17 orang peserta didik atau sebesar 50.00% sedangkan yang akan meminjam sebanyak 17 orang atau sebesar 50%.

Keberhasilan akan capaian hasil belajar peserta didik tentunya masih di dukung oleh beberapa faktor lainnya diantaranya mengenai dimana peserta didik akan mencoba mempelajari bahan pembelajaran sendiri sebelum pelajaran Sosiologi dilaksanakan pada hari berikutnya, dari jumlah sample yang ada yakni 34 orang peserta didik yang melakukan hal demikian hanya sebanyak 14 orang peserta didik saja atau sebesar 41.17% sedangkan yang tidak mencoba mempelajari sebanyak 20 orang peserta didik atau sebesar 58.82%. selain itu yang bisa mendukung keberhasilan capaian hasil belajar peserta didik yakni bagaimana membuat catatan tentang materi yang belum dimengerti pada mata pelajaran Sosiologi untuk diajukan kepada guru pada pertemuan berikutnya, dari jumlah peserta didik yakni 34 orang terdapat 8 orang yang melakukan hal tersebut atau sebesar 23.52% sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 26 orang atau sebesar 73.52% orang peserta didik. bagi peserta didik yang akan belajar ketika besok akan ada ulangan sebanyak 22 orang atau sebesar 64.70% sedangkan yang tidak sebanyak 12 orang atau sebesar 35.29%.

Untuk aktivitas pembelajaran melalui proses diskusi dengan teman saat ada materi Sosiologi atau soal yang kurang di pahami hanya terdapat beberapa orang yang melakukan proses diskusi tersebut yakni sebanyak 19 orang atau sebesar 55.88% sedangkan yang tidak berdiskusi sebanyak 15 orang atau sebanyak 44.11%. Sedangkan bagi peserta didik yang mencatat point penting yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran Sosiologi berlangsung hanya sebanyak 17 orang peserta didik atau sebesar 50.00% begitupun yang tidak mencatat point penting sebanyak 17 orang atau sebesar 50,00%.

3..3. Hasi belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wonomulyo pada mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil capaian belajar peserta didik kelas XII IPS 1 dengan jumlah sample sebanyak 34 orang peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran sosial emosional, terlihat perolehan capaian hasil belajar peserta didik melalui penilaian ulangan harian bahwa dari 34 orang peserta didik terdapat 25 orang yang memiliki capaian hasil belajar di bawah nilai 75 atau berkisar 73.52% dari 100% jumlah peserta didik di kelas XII IPS 1 sedangkan yang memiliki capaian hasil belajar di atas 75 yakni berjumlah 9 orang peserta didik atau sebesar 26,65% dari jumlah 100% . hal ini menandakan bahwa kondisi sosial emosional peserta didik, dilihat dari kesiapan belajar nya, sangat jelas bahwa memberikan pengaruh terhadap hasil capaian belajarnya.



Sumber Data : Primer

Berdasarkan hasil capaian belajar peserta didik pada penilaian awal bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar peserta didik dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial emosional nya memberikan pengaruh buruk terhadap hasil capaian belajar peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan ujicoba bagaimana menerapkan pembelajaran sosial emosional dalam bentuk mindfulness sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, yang selanjutnya melaksanakan pembelajaran sosial emosional dalam bentuk kerja dalam kelompok dengan membentuk tim sebagai koordinator setiap kelompok.

Tujuannya tidak lain agar yang bertindak sebagai tim koordinator kelompok ini memiliki tanggungjawab untuk menjadi tutor sebaya bagi rekan-rekannya, hal ini juga berdampak kepada setiap peserta didik merasa nyaman belajar bersama. Dari proses tersebut, peneliti kemudian melakukan penilaian kembali untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pembelajaran sosial emosional yang dilakukan terhadap hasil capaian belajar peserta didik.



Sumber Data: Primer

Berdasarkan hasil penilaian kedua setelah melaksanakan pembelajaran sosial emosional, maka terlihat adanya perubahan capaian hasil belajar peserta didik dimana dari 34 orang peserta didik yang mengikuti penilaian kedua terdapat 26 orang peserta didik atau 76,47% yang memiliki capaian hasil belajar dengan perolehan nilai 75 dari skor maksimal 100, sedangkan yang memiliki capaian hasil belajar dibawah 75 berjumlah 8 orang peserta didik atau sebesar 23.52%.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial emosional yang dimiliki oleh peserta didik akan sangat memberikan pengaruh kepada motivasi dan hasil capaian belajarnya, terlihat bahwa dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum pembelajaran sosial emosional diimplementasikan berdampak kepada hasil capaian belajar peserta didik rendah, karena hal ini disebabkan keadaan sosial emosional yang dimilikinya dimana peserta didik secara psikisnya belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun setelah diterapkannya pembelajaran sosial emosional kepada peserta didik sebelum pembelajaran, maka terdapat pengaruh dari keadaan sosial emosional peserta didik yang baik akan berdampak kepada hasil capaian belajarnya..

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Suci, Zubaidah R, and Dona Fitriawan, 'Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3.1 (2022), 100 <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.52776>

Rasnawia Rasyak, Fatimah Azis/Pengaruh Metode Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Capaian Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 1

- Azis, F., Nur, R., & Setiawan, A. (2023). Integration of Character Value Models in Senior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 113-120.
- Hidayat, Y., Nur, R., Sabiri, A. M., Rachmah, M., & Maulana, R. (2023). The Role of the Association of Farmers Groups (Gapoktan) through the Cooperative Farming Model in advancing the Economy of Rural Communities. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 4(2), 88-95.
- Makatita, Sitti Hajiyanti, and Azwan Azwan, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea', *Biosel: Biology Science and Education*, 10.1 (2021), 34 <https://doi.org/10.33477/bs.v10i1.1521>
- Nur, R., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107-116.
- Nur, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(3), 279-293.
- Nur, R., Widayaty, C., & Reski, P. (2021, February). Development in Bulukumba district. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 389-393). Atlantis Press.
- Nur, R. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas Xii Ips 2 Sma Muhammadiyah Di Samakan Wilayah Sul-Sel Kota Makassar. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 187-201.
- Surahman, Endang, Diana Hernawati, and Pendidikan Biologi, 'Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Manusia: Studi Korelasi Pada Peserta Didik Menengah Atas Emotional Intelligence and Learning Outcomes on Human Motion System Material: A Correlational Study of Senior High Students', 6.2 (2022), 91-97 <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Suardi, S., Nursalam, N., Israpil, I., Kanji, H., & Nur, R. (2022). Model of Strengthening Students' Intelligent Character in Facing Changes in Society in the Industrial Revolution Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1419-1430.